BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Kabupaten Tulungagung bukan hanya terkenal sebagai kota marmer, keberadaan IKM (Industri Kecil Menengah) juga sangat mudah kita jumpai di kota ini. Di Kabupaten Tulungagung sedang giat-giatnya menggalakkan *entrepreneur*. Dari latar belakangnya sendiri meskipun kita anak lokal harus punya pengalaman nasional bahkan internasional. Maka dari itu sekarang banyak organisasi yang menggalakkan kegiatan sadar usaha.

Jadi keadaan *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung tergolong lebih berkembang karena masyarakat di Kabupaten Tulungagung sendiri menyadari bahwa *entrepreneur* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi salah satu masalah yakni tentang kesenjangan pekerjaan di Kabupaten Tulungagung.

Akhir-akhir ini banyak kegiatan yang memacu kegiatan *entrepreneurship*. Seperti pelatihan *life skill* tentang pemanfaatan bisnis online kemudian banyak sosialisasi dan seminar yang membahas tentang *entrepreneur*.

Di Kabupaten Tulungagung juga sudah banyak bisnis-bisnis yang telah terinspirasi dan terinovasi dari beberapa pebisnis muda yang sukses. Seperti penjual lapis kukus, roti pisang atau penjual-penjual makanan cepat saji lain yang

memang menaruh keuntungan banyak di lapangan. Bukan hanya itu, banyak penjual perabot inovasi seperti rak minimalis, pakaian yang dijual online.

Entrepreneur juga banyak yang digandrungi oleh wanita karena sesuai perkembangan wanita di Kabupaten Tulungagung khususnya sekarang sudah peka yang namanya wirausaha. Jadi, banyak beberapa kegiatan *entrepreneur* yang dipegang wanita salah satunya yaitu IKM (Industri Kecil Menengah).

Selain itu, sekarang juga banyak usahawan wanita yang sedang naik daun karena konsumen sendiri jika membeli sebuah produk bukan hanya dinilai dari kualitas dan hasilnya namun penyajiannya pun juga dinilai dan banyak kaum wanita yang memanfaatkan kekreatifan dan keuletannya untuk menambah sisi elegan dalam membuat dan mempromosikan produk tersebut.

Ada berbagai macam IKM (Industri Kecil Menengah) di Kabupaten Tulungagung yang telah digeluti oleh wanita antara lain ada produk makanan, produk minuman, produk tekstil (konveksi), dan lain-lain. IKM (Industri Kecil Menengah) di Kabupaten Tulungagung semakin lama semakin berkembang dengan baik).

Dengan semakin berkembangnya zaman semakin canggih sehingga semakin banyak inovasi yang dikeluarkan oleh para wirausaha wanita di Kabupaten Tulungagung. Semakin banyak juga yang telah mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan produk dalam usahanya. Telah dibuktikan juga adanya IKM Mart yang telah dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung sehingga sangat

membantu wirausaha wanita dalam memperluas jaringan pasar untuk menjual produknya.

Selain itu, tidak terlepas pula adanya peran pemerintah. Di sini, pemerintah akan terus membantu para pelaku IKM (Industri Kecil Menengah). Bagi pengusaha kecil akan dibimbing dan didampingi. Sedangkan pengusaha besar akan dibantu dan dipermudah proses perizinan.

B. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan pada wanita yang telah memiliki IKM (Industri Kecil Menengah) yang berada di Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden sebanyak 35 *entrepreneur* wanita. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti hanya mengambil wirausaha wanita IKM (Industri Kecil Menengah) yang memenuhi kriteria yaitu wanita di Kabupaten Tulungagung yang menjadi *entrepreneur* dalam bidang usaha yang dimilikinya berupa industri kecil menengah (IKM) yang telah memiliki nilai investasi paling banyak Rp 15.000.000.000,00. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan wanita di Kabupaten Tulungagung menjadi *entrepreneur*.

C. Deskripsi Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi serta sebagai tambahan informasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran megenai karakteristik responden. Adapun gambaran karakteristik adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Berdasarkan Bidang Usaha

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Bidang Usaha

No	Bidang Usaha	Responden	Presentase (%)
1	Hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan	-	-
2	Makanan, hasil laut dan perikanan	31	88.57
3	Minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1	2.85
4	Logam, mesin dan alat transportasi	-	-
5	Kimia dan tekstil	3	8.57
6	Elektronika dan telematika	-	-
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden, jumlah responden yang menekuni bidang usaha makanan, hasil laut dan perikanan adalah 31 responden atau 88.57%, kemudian jumlah responden yang menekuni bidang usaha minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar adalah hanya ada 1 responden atau 2.85%, sedangkan jumlah responden yang menekuni bidang usaha kimia dan tekstil sebanyak 3 responden atau 8.57%. Hal ini karena bidang usaha yang biasa ditekuni oleh wanita mayoritas di bidang makanan.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Presentase (%)
3	20 Tahun – 30 Tahun	3	8.57
4	30 Tahun – 40 Tahun	11	31.42
5	40 Tahun – 50 Tahun	17	48.57
6	> 50 th	4	11.42
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dar 35 responden, jumlah responden yang usianya antara 20 – 30 tahun adalah 3 responden atau 8.57%. Kemudian jumlah responden yang usianya antara 30 – 40 tahun 11 responden atau 31.42%. Untuk jumlah responden yang usianya antara 40 – 50 tahun sebanyak 17 responden atau 48.57%. Dan untuk jumlah responden yang usianya lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden atau 11.42%.

D. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel bebas (X) yaitu minat (X_1), motivasi (X_2), modal (X_3), pemberdayaan diri (X_4), kemandirian (X_5), teknologi informasi (X_6) dan lingkungan keluarga (X_7). Satu variabel terikat yaitu keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y). Berdasarkan hasil penelitian dari 7 variabel yang ada, dapat diketahui gambaran dari 35 responden terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

1. Variabel Minat (X_1)

Tabel 4.3

Pernyataan No. 1 : Saya ingin mencoba produk dan ide bisnis baru

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	20	57.14
2	Setuju	6	12	34.28
3	Agak Setuju	5	-	-
4	Ragu-Ragu	4	1	2.85
5	Agak Tidak Setuju	3	1	2.85
6	Tidak Setuju	2	1	2.85
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 20 responden atau 57.14%, setuju sebanyak 12 responden atau 34.28%, yang menjawab agak setuju adalah 0, ragu-ragu sebanyak 1 responden atau 2,85%, agak tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2,85, tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2,85% dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden paling banyak adalah jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti wanita membuat keputusan menjadi *entrepreneur* karena adanya minat berwirausaha, minat di sini mereka selalu ingin mencoba produk dan ide bisnis baru.

2. Variabel Motivasi (X_2)

Tabel 4.4

Pernyataan No. 2 : Saya sebagai wanita ingin menghasilkan lebih banyak uang dan menjadi lebih makmur

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	16	45.71
2	Setuju	6	18	51.42
3	Agak Setuju	5	1	2.85
4	Ragu-Ragu	4	-	-
5	Agak Tidak Setuju	3	-	-
6	Tidak Setuju	2	-	-
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 16 responden atau 45.71%, setuju sebanyak 18 responden atau 51.42%, agak setuju sebanyak 1 responden atau 2.85% dan tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu, agak tidak setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden paling banyak adalah jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti wanita membuat keputusan menjadi *entrepreneur* dimungkinkan karena telah termotivasi.

3. Variabel Modal (X_3)

Tabel 4.5

Pernyataan No. 3 : Saya memiliki sumber dana modal sendiri dalam berwirausaha

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	5	14.28
2	Setuju	6	21	60
3	Agak Setuju	5	6	17.14
4	Ragu-Ragu	4	-	-
5	Agak Tidak Setuju	3	2	5.71
6	Tidak Setuju	2	1	2.85
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 5 responden atau 14.28%, setuju sebanyak 21 responden atau 60%, agak setuju sebanyak 6 responden atau 17.14%, yang menjawab ragu-ragu tidak ada, agak tidak setuju sebanyak 2 responden atau 5.71, tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2,85% dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden paling banyak adalah jawaban setuju dan agak setuju. Hal ini berarti modal *entrepreneur* wanita tidak hanya dari modal sendiri, tetapi juga ada yang karena modal pinjaman.

4. Variabel Pemberdayaan Diri (X_4)

Tabel 4.6

Pernyataan No. 4 : Saya ingin lebih baik dalam menggunakan kemampuan dan keterampilan diri sendiri

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	20	57.14
2	Setuju	6	15	42.85
3	Agak Setuju	5	-	-
4	Ragu-Ragu	4	-	-
5	Agak Tidak Setuju	3	-	-
6	Tidak Setuju	2	-	-
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 20 responden atau 57.14%, setuju sebanyak 15 responden atau 42.85%, dan tidak ada responden yang menjawab agak setuju, ragu-ragu, agak tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mayoritas memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti wanita membuat keputusan menjadi *entrepreneur* karena adanya pemberdayaan diri. Wanita ingin lebih baik dalam menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

5. Variabel Kemandirian (X_5)

Tabel 4.7

Pernyataan No. 5 : Dalam berwirausaha saya dapat mengontrol waktu dan jam kerja sendiri

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	16	45.71
2	Setuju	6	17	48.57
3	Agak Setuju	5	1	2.85
4	Ragu-Ragu	4	1	2.85
5	Agak Tidak Setuju	3	-	-
6	Tidak Setuju	2	-	-
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 16 responden atau 45.71%, setuju sebanyak 17 responden atau 48.57%, agak setuju sebanyak 1 responden atau 2.85%, ragu-ragu sebanyak 1 responden atau 2,85%, dan tidak ada responden yang menjawab agak tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden paling banyak adalah jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti wanita membuat keputusan menjadi *entrepreneur* karena ingin mandiri. Mereka berwirausaha dengan mengontrol waktu dan jam kerja sendiri sehingga mereka tidak akan meninggalkan kewajiban sebagai wanita untuk mengurus rumah, anak dan kepentingan lainnya.

6. Variabel informasi Teknologi (X_6)

Tabel 4.8

Pernyataan No. 6 : Internet sangat membantu saya karena dapat memudahkan saya dalam berwirausaha

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	15	42.85
2	Setuju	6	17	48.57
3	Agak Setuju	5	2	5.71
4	Ragu-Ragu	4	1	2.85
5	Agak Tidak Setuju	3	-	-
6	Tidak Setuju	2	-	-
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 15 responden atau 42.85%, setuju sebanyak 17 responden atau 48.57%, agak setuju sebanyak 2 responden atau 5.71%, ragu-ragu sebanyak 1 responden atau 2,85%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban agak tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden paling banyak adalah jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti wanita membuat keputusan menjadi *entrepreneur* karena adanya informasi teknologi yang semakin berkembang. Mereka menganggap bahwa internet sangat membantu karena dapat memudahkan dalam berwirausaha.

7. Variabel Lingkungan Keluarga (X_7)

Tabel 4.9

Pernyataan No. 7 : Keluarga sangat mendukung saya untuk menjadi *entrepreneur* wanita

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	20	57.14
2	Setuju	6	15	42.85
3	Agak Setuju	5	-	-
4	Ragu-Ragu	4	-	-
5	Agak Tidak Setuju	3	-	-
6	Tidak Setuju	2	-	-
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 20 responden atau 57.14%, setuju sebanyak 15 responden atau 42.85%, dan tidak ada responden yang menjawab agak setuju, ragu-ragu, agak tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas sangat setuju dan setuju jika berwirausaha itu juga didukung adanya lingkungan keluarga. Karena jika keluarga sangat mendukung juga akan memudahkan seorang wanita untuk menjadi *entrepreneur.* Karena faktor utama dan pertama untuk melakukan sesuatu hal itu mayoritas karena adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua.

8. Variabel Keputusan Wanita Menjadi *Entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y)

Tabel 4.10

Pernyataan No. 8 : Saya ingin mencapai harapan dan cita-cita saya melalui *entrepreneur*

No	Choice	Score	Frequency	Present (%)
1	Sangat Setuju	7	18	51.42
2	Setuju	6	15	42.85
3	Agak Setuju	5	2	5.71
4	Ragu-Ragu	4	-	-
5	Agak Tidak Setuju	3	-	-
6	Tidak Setuju	2	-	-
7	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Total			35	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju adalah 18 responden atau 51.42%, setuju sebanyak 15 responden atau 42.85%, agak setuju sebanyak 2 responden atau 5.71% dan tidak ada responden yang memilih jawaban ragu-ragu, agak tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden paling banyak adalah jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti banyak wanita yang ingin mencapai harapan dan cita-citanya melalui *entrepreneur*.

E. Uji Validitas

Tabel 4.11

Correlations

Correlations

		Minat	Motivasi	Modal	Pemberdayaan diri	Kemandirian	Informasi teknologi	Lingkungan keluarga	Skor_Total
Minat	Pearson Correlation	1	,286	,102	,137	,107	,433**	,188	,733**
	Sig. (2-tailed)		,095	,558	,431	,539	,009	,279	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Motivasi	Pearson Correlation	,286	1	-,205	,150	,033	,230	,255	,390*
	Sig. (2-tailed)	,095		,239	,390	,852	,184	,139	,020
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Modal	Pearson Correlation	,102	-,205	1	-,197	,003	-,285	,015	,265
	Sig. (2-tailed)	,558	,239		,257	,985	,097	,931	,125
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Pemberdayaan diri	Pearson Correlation	,137	,150	-,197	1	,303	,423*	,417*	,475**
	Sig. (2-tailed)	,431	,390	,257		,076	,011	,013	,004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Kemandirian	Pearson Correlation	,107	,033	,003	,303	1	,254	,388*	,502**
	Sig. (2-tailed)	,539	,852	,985	,076		,141	,021	,002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Informasi teknologi	Pearson Correlation	,433**	,230	-,285	,423*	,254	1	,299	,635**
	Sig. (2-tailed)	,009	,184	,097	,011	,141		,080	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Lingkungan keluarga	Pearson Correlation	,188	,255	,015	,417*	,388*	,299	1	,578**
	Sig. (2-tailed)	,279	,139	,931	,013	,021	,080		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Skor_Total	Pearson Correlation	,733**	,390*	,265	,475**	,502**	,635**	,578**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,020	,125	,004	,002	,000	,000	
N	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas Product Moment salah satunya yaitu dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05.

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
b. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
c. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Tabel 4.12

Hasil Validitas

Variabel	**Sig. (2-tailed)**	**< / >**	**0.05**	**Pearson Correlation**	**Keterangan**
Minat	0.000	<	0.05	0.733	Valid
Motivasi	0.020	<	0.05	0.390	Valid
Modal	0.125	>	0.05	0.265	Tidak valid
Pemberdayaan diri	0.004	<	0.05	0.475	Valid
Kemandirian	0.002	<	0.05	0.502	Valid
Informasi teknologi	0.000	<	0.05	0.635	Valid
Lingkungan keluarga	0.000	<	0.05	0.578	Valid

F. Uji Reabilitas

Tabel 4.13

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,477	7

Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha.*

Jika nilai Alpa > 0.60 maka konstruk pernyataan adalah reliabel.

Jika nilai Alpa < 0.60 maka konstruk pernyataan adalah tidak reliabel.

Dari nilai Cronbach's Alpa adalah 0.477 sehingga 0.477 < 0.60 maka konstruk pernyataan adalah tidak reliabel.

G. Analisis Faktor Pertama

Tabel 4.14

KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,612
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	37,680
	Df	21
	Sig.	,014

Tabel output KMO and Bartlett's Test berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA *(Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adeuacy).*

Jika nilai KMO MSA > 0.50 maka teknik analisis faktor dapat dilanjutkan.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai KMO MSA sebesar 0.612 > 0.50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0.014 < 0.50, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Tabel 4.15

Anti-image Matrices

Anti-image Matrices

		Minat	Motivasi	Modal	Pemberdayaan diri	Kemandirian	Informasi teknologi	Lingkungan keluarga
Anti-image Covariance	Minat	,703	-,196	-,219	,030	,008	-,282	-,001
	Motivasi	-,196	,814	,189	,006	,070	,004	-,170
	Modal	-,219	,189	,786	,091	-,039	,220	-,112
	Pemberdayaan diri	,030	,006	,091	,702	-,097	-,172	-,203
	Kemandirian	,008	,070	-,039	-,097	,805	-,083	-,215
	Informasi teknologi	-,282	,004	,220	-,172	-,083	,591	-,060
	Lingkungan keluarga	-,001	-,170	-,112	-,203	-,215	-,060	,690
Anti-image Correlation	Minat	,499[a]	-,259	-,295	,043	,011	-,438	-,001
	Motivasi	-,259	,594[a]	,236	,008	,087	,006	-,226
	Modal	-,295	,236	,375[a]	,123	-,049	,323	-,152
	Pemberdayaan diri	,043	,008	,123	,734[a]	-,129	-,267	-,292
	Kemandirian	,011	,087	-,049	-,129	,719[a]	-,121	-,289
	Informasi teknologi	-,438	,006	,323	-,267	-,121	,626[a]	-,094
	Lingkungan keluarga	-,001	-,226	-,152	-,292	-,289	-,094	,671[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis faktor.

Pada tabel *Anti Image Matrices*, khususnya bagian bawah *(Anti Image Correlation),* terlihat angka-angka yang membentuk diagonal (bertanda ‘a’) merupakan MSA sebuah variabel. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0.50. Jika ada diantara angka tersebut < 0.5,

maka pilih variabel dengan angka terkecil untuk dikeluarkan. Adapun MSA yang < 0.50 adalah variabel minat (0.499) dan variabel modal (0.375).

Pada langkah selanjutnya variabel modal dikeluarkan karena memiliki MSA paling kecil dan melakukan proses analisis ulang dengan variabel minat, motivasi, pemberdayaan diri, kemandirian, informasi teknologi dan lingkungan keluarga.

H. Analisis Faktor Kedua

Tabel 4.16

KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,688
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	30,594
	Df	15
	Sig.	,010

Tabel output KMO and Bartlett's Test berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA *(Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adeuacy).*

Jika nilai KMO MSA > 0.50 maka teknik analisis faktor dapat dilanjutkan.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai KMO MSA sebesar 0.688 > 0.50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0.010 < 0.50, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Tabel 4.17

Anti-image Matrices

Anti-image Matrices

		Minat	Motivasi	Pemberdayaan diri	Kemandirian	Informasi teknologi	Lingkungan keluarga
Anti-image Covariance	Minat	,770	-,166	,062	-,003	-,270	-,036
	Motivasi	-,166	,862	-,017	,085	-,058	-,155
	Pemberdayaan diri	,062	-,017	,713	-,094	-,224	-,198
	Kemandirian	-,003	,085	-,094	,807	-,081	-,227
	Informasi teknologi	-,270	-,058	-,224	-,081	,660	-,033
	Lingkungan keluarga	-,036	-,155	-,198	-,227	-,033	,706
Anti-image Correlation	Minat	,633[a]	-,203	,083	-,004	-,379	-,049
	Motivasi	-,203	,697[a]	-,022	,102	-,077	-,198
	Pemberdayaan diri	,083	-,022	,701[a]	-,124	-,327	-,279
	Kemandirian	-,004	,102	-,124	,714[a]	-,111	-,300
	Informasi teknologi	-,379	-,077	-,327	-,111	,679[a]	-,048
	Lingkungan keluarga	-,049	-,198	-,279	-,300	-,048	,709[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis faktor.

Pada tabel *Anti Image Matrices*, khususnya bagian bawah *(Anti Image Correlation),* terlihat angka-angka yang membentuk diagonal (bertanda ‘a’) merupakan MSA sebuah variabel. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0.50. Jika ada diantara angka tersebut < 0.5, maka pilih variabel dengan angka terkecil untuk dikeluarkan. Dari hasil analisis di atas nilai MSA > 0.50 semua, sehingga tidak ada variabel yang dikeluarkan dan hal ini sudah memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.18

Communalities

Communalities

	Initial	Extraction
Minat	1,000	,646
Motivasi	1,000	,512
Pemberdayaan diri	1,000	,566
Kemandirian	1,000	,604
Informasi teknologi	1,000	,576
Lingkungan keluarga	1,000	,574

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel Communalities ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai Extraction lebih besar dari 0.50. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Extraction untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0.50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor dan kemudian bisa dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.19

Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,341	39,014	39,014	2,341	39,014	39,014	1,880	31,325	31,325
2	1,137	18,957	57,971	1,137	18,957	57,971	1,599	26,646	57,971
3	,825	13,754	71,725						
4	,715	11,917	83,642						
5	,539	8,982	92,624						
6	,443	7,376	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel Total Variance Explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Berdasarkan tabel output Total Variance Explained pada bagian “Initial Eigenvalues”, maka ada dua faktor yang dapat terbentuk dari 5 variabel yang di analisis. Di mana syarat untuk menjadi faktor, maka nilai Eigenvalue harus lebih dari 1. Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 2.341 > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 39.014% variasi. Sedangkan nilai Eigenvalue Component 2 sebesar 1.137 > 1 maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 18.957% variasi. Jika faktor 1 dan 2 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 57.971% variasi. Dan untuk bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya maka varian kumulatif mencapai 60%, sedangkan dari hasil output ini varian kumulatifnya masih 57.971% sehingga belum bisa memenuhi persyaratan untuk analisis selanjutnya. Oleh karena itu, variabel motivasi akan dikeluarkan karena pada output communalities variabel motivasi memiliki nilai yang paling sedikit.

Kemudian akan dilakukan analisis faktor ulang dengan menggunakan variabel minat, pemberdayaan diri, kemandirian, informasi teknologi dan lingkungan keluarga.

I. Analisis Faktor Ketiga

Tabel 4.20

KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,675
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	26,246
	Df	10
	Sig.	,003

Tabel output KMO and Bartlett's Test berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA *(Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adeuacy).*

Jika nilai KMO MSA > 0.50 maka teknik analisis faktor dapat dilanjutkan.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai KMO MSA sebesar 0.675 > 0.50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0.003 < 0.50, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Tabel 4.21

Anti-image Matrices

Anti-image Matrices

		Minat	Pemberdayaan diri	Kemandirian	Informasi teknologi	Lingkungan keluarga
Anti-image Covariance	Minat	,803	,061	,014	-,295	-,072
	Pemberdayaan diri	,061	,713	-,093	-,227	-,209
	Kemandirian	,014	-,093	,815	-,077	-,222
	Informasi teknologi	-,295	-,227	-,077	,664	-,045
	Lingkungan keluarga	-,072	-,209	-,222	-,045	,735
Anti-image Correlation	Minat	,586[a]	,081	,017	-,404	-,093
	Pemberdayaan diri	,081	,685[a]	-,122	-,330	-,289
	Kemandirian	,017	-,122	,746[a]	-,104	-,287
	Informasi teknologi	-,404	-,330	-,104	,645[a]	-,064
	Lingkungan keluarga	-,093	-,289	-,287	-,064	,716[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis faktor.

Pada tabel *Anti Image Matrices,* khususnya bagian bawah *(Anti Image Correlation),* terlihat angka-angka yang membentuk diagonal (bertanda ‘a’) merupakan MSA sebuah variabel. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0.50. Jika ada diantara angka tersebut < 0.5, maka pilih variabel dengan angka terkecil untuk dikeluarkan. Dari hasil analisis di

atas nilai MSA > 0.50 semua, sehingga tidak ada variabel yang dikeluarkan dan hal ini sudah memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.22

Communalities

Communalities

	Initial	Extraction
Minat	1,000	,800
Pemberdayaan diri	1,000	,563
Kemandirian	1,000	,573
Informasi teknologi	1,000	,696
Lingkungan keluarga	1,000	,609

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel Communalities ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai Extraction lebih besar dari 0.50. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Extraction untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0.50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor dan kemudian bisa dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.23

Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,205	44,099	44,099	2,205	44,099	44,099	1,802	36,030	36,030
2	1,037	20,731	64,830	1,037	20,731	64,830	1,440	28,800	64,830
3	,715	14,303	79,133						
4	,600	12,010	91,143						
5	,443	8,857	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel Total Variance Explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Berdasarkan tabel output Total Variance Explained pada bagian “Initial Eigenvalues”, maka ada dua faktor yang dapat terbentuk dari 5 variabel yang di analisis. Di mana syarat untuk menjadi faktor, maka nilai Eigenvalue harus lebih dari 1. Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 2.205 > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 44.099% variasi. Sedangkan nilai Eigenvalue Component 2 sebesar 1.037 > 1 maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 20.731% variasi. Jika faktor 1 dan 2 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 64.830% variasi. Dan untuk bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya maka varian kumulatif mencapai 60% dan varian kumulatif telah memenuhi persyaratan, yaitu telah mencapai 60%.

Tabel 4.24

Scree Plot

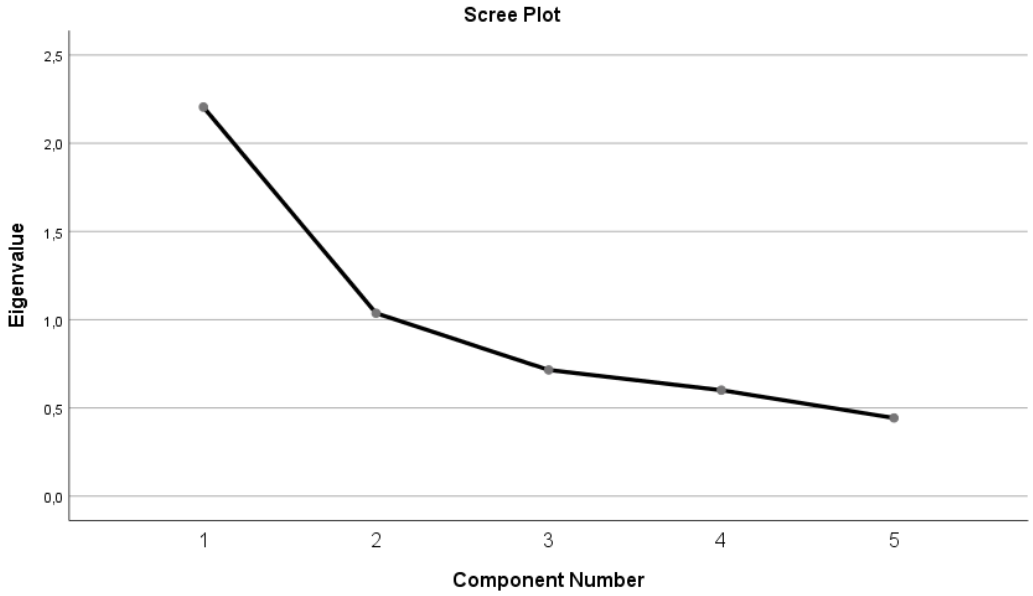

Gambar Scree Plot ini dapat juga menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Caranya dengan melihat titik Component yang memiliki nilai Eigenvalue > 1. Dari gambar Scree Plot di atas ada 2 titik Component yang memiliki nilai Eigenvalue > 1 maka dapat diartikan bahwa ada 2 faktor yang dapat terbentuk.

Tabel 4.25

Component Matrix

Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
Minat	,513	,733
Pemberdayaan diri	,718	-,219
Kemandirian	,611	-,447
Informasi teknologi	,741	,383
Lingkungan keluarga	,709	-,325

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Component Matrix ini menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Dari output di atas terlihat pada variabel minat, yakni nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0.513 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar 0.733. Untuk variabel pemberdayaan diri, yakni nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0.718 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar -0.219. Untuk variabel kemandirian, yakni nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0.611 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar -0.447. Untuk variabel informasi teknologi, yakni nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0.741 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar 0.383.Dan untuk variabel lingkungan keluarga, yakni nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0.709 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar -0.325.

Tabel 4.26

Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
Minat	-,015	,895
Pemberdayaan diri	,709	,245
Kemandirian	,757	-,002
Informasi teknologi	,375	,746
Lingkungan keluarga	,765	,154

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (Component) yang terbentuk.

Variabel minat. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = -0.015 dan faktor 2 = 0.895, karena nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka variabel minat termasuk kelompok faktor 2.

Variabel pemberdayaan diri. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0.709 dan faktor 2 = 0.245, karena nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka variabel pemberdayaan diri termasuk kelompok faktor 1.

Variabel kemandirian. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0.757 dan faktor 2 = -0.002, karena nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka variabel kemandirian termasuk kelompok faktor 1.

Variabel informasi teknologi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0.375 dan faktor 2 = 0.746, karena nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka variabel informasi teknologi termasuk kelompok faktor 2.

Variabel lingkungan keluarga. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0.765 dan faktor 2 = 0.154, karena nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka variabel lingkungan keluarga termasuk kelompok faktor 1.

Dengan melihat pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis faktor ini adalah

Faktor	Variabel
1	Pemberdayaan diri, kemandirian, lingkungan keluarga
2	Minat dan informasi teknologi

Tabel 4.27

Component Transformation

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,809	,588
2	-,588	,809

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Transformation Matrix menunjukkan bahwa pada component 1 nilai korelasinya adalah sebesar 0.809 > 0.5 dan component 2 nilai korelasinya sebesar 0.809 > 0.5. Karena nilai korelasi semua component > 0.5 maka kedua

faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum kelima variabel yang dianalisis.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.28

Coefficient

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,457	,082		78,888	,000		
	Faktor 1	,390	,083	,639	4,700	,000	1,000	1,000
	Faktor 2	,008	,083	,013	,098	,923	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keputusan wanita menjadi entrepreneur di Kabupaten Tulungagung

Multikolineritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Dari output di atas, nilai VIF untuk variabel faktor 1 dan faktor 2 sama-sama 1.000, sedangkan *Tolerance* 1.000. Karena nilai VIF kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik, maka model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.29

Scatterplot

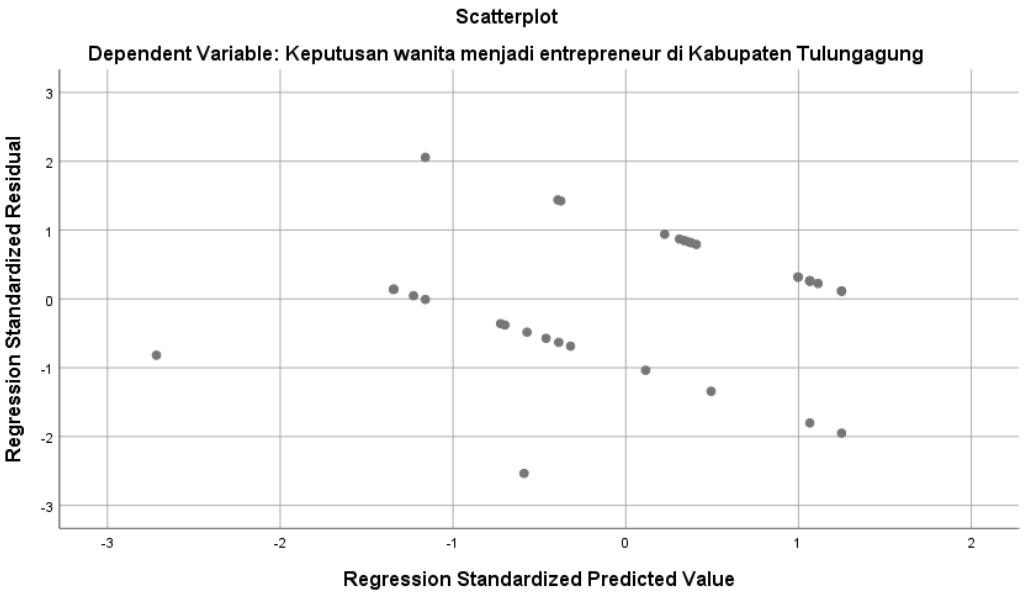

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
c. Titik-titik data tidak menggumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambat Normal P-P Plot di bawah ini. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjahui garis maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.30

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

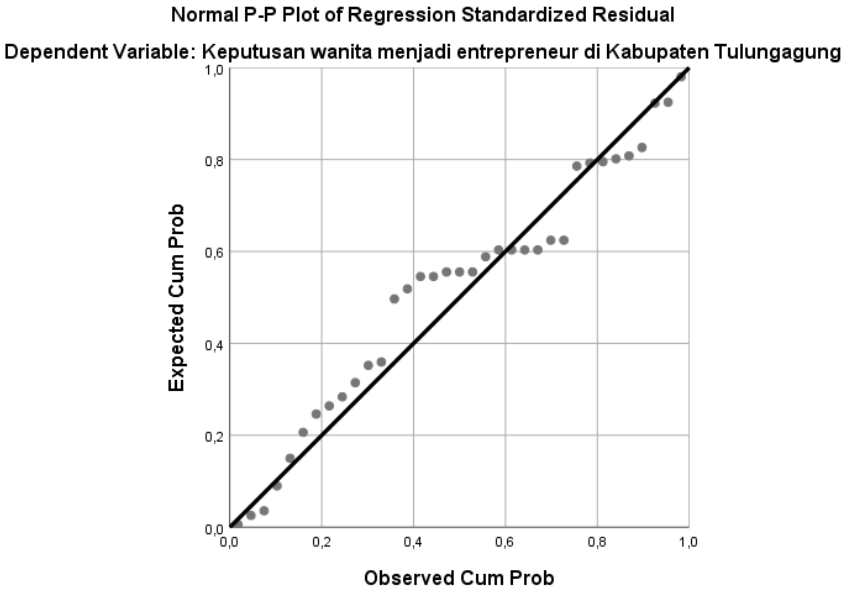

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulksn bahwa (data) residual berdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan uji asumsi klasik regresi linier.

K. Regresi Linier Berganda

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak di sini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F.

Tabel 4.31

ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,182	2	2,591	11,050	,000[b]
	Residual	7,504	32	,234		
	Total	12,686	34			

a. Dependent Variable: Keputusan wanita menjadi entrepreneur di Kabupaten Tulungagung

b. Predictors: (Constant), Faktor 2, Faktor 1

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara faktor 1 dan faktor 2 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung secara simultan.

H_1 : Ada pengaruh antara faktor 1 dan faktor 2 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung secara simultan.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama faktor 1 dan faktor 2 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung menggunakan dua cara, yaitu :

Cara 1 :

Jika Sig > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak

Cara 2 :

F hitung < F tabel maka H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

Sehingga dari output di atas dapat disimpulkan bahwa

Cara 1 :

Didapatkan sig sebesar 0.000

Sig < 0.05 ➔ 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor 1 dan faktor 2 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung secara simultan.

Cara 2 :

F hitung : 11.050

Untuk F tabel kita perlu melihat di F tabel, yaitu :

k : jumlah variabel independent (bebas)

n : jumlah responden atau sampel penelitian

N1 ➔ k : 2

N2 ➔ n – k : 35 – 2 = 33

Jadi, F tabel = 3.28

F hitung > F tabel ➔ 11.050 > 3.28, maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor 1 dan faktor 2 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung secara simultan.

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud yang tepat di sini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi konstanta dan koefisien dalam persamaan linier. Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter koefisien regresi saja. Jadi, uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients seperti pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.32

Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,457	,082		78,888	,000		
	Faktor 1	,390	,083	,639	4,700	,000	1,000	1,000
	Faktor 2	,008	,083	,013	,098	,923	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keputusan wanita menjadi entrepreneur di Kabupaten Tulungagung

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara faktor 1 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung dan faktor 2 terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1

Jika Sig > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak

Cara 2

Jika - t tabel < t hitung < t tabel maka H_0 diterima

Jika t hitung < - t tabel dan t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

Sehingga dari output di atas dapat disimpulkan bahwa

Cara 1 :

<u>Faktor 1</u>

Hipotesis :

H_0 : Faktor 1 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

H_1 : Faktor 1 berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

Didapatkan sig sebesar 0.000

Sig < 0.05 ➔ 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa faktor 1 berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

Faktor 2

Hipotesis :

H_0 : Faktor 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

H_1 : Faktor 2 berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

Didapatkan sig sebesar 0.923

Sig > 0.05 ➔ 0.923 > 0.05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa faktor 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

Cara 2 :

Faktor 1

Hipotesis :

H_0 : Faktor 1 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

H_1 : Faktor 1 berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

t hitung : 4.700

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df *(degree of fredom)* : n – k = 35 – 2 = 33

Jadi, t tabel = 2.035

t hitung > t tabel ➔ 4.700 > 2.035, maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa faktor 1 berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

<u>Faktor 2</u>

Hipotesis :

H_0 : Faktor 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

H_1 : Faktor 2 berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

t hitung : 0.098

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df *(degree of fredom)* : n – k = 35 – 2 = 33

Jadi, t tabel = 2.035

t hitung < t tabel ➔ 0.098 < 2.035, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa faktor 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

Dari output di atas juga dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut :

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

$Y = 6.457 + 0.390\ X_1 + 0.008\ X_2 + e$

Konstanta = 6.457

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (faktor 1 dan faktor 2). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung akan naik atau terpenuhi.

Faktor 1 (X_1) = 0.390

Nilai koefisien regresi variabel faktor 1 (X_1) terhadap variabel keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y) sebesar 0.390 artinya jika faktor 1 (pemberdayaan diri, kemandirian dan lingkungan keluarga) mengalami kenaikan maka keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.390 atau 39%. Koefisien bernilai positif artinya antara faktor 1 (X_1) dan keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y) mempunyai hubungan positif. Kenaikan faktor 1 (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y).

Faktor 2 (X_2) = 0.008

Nilai koefisien regresi variabel faktor 2 (X_2) terhadap variabel keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y) sebesar

0.008 artinya jika faktor 2 (minat dan informasi teknologi) mengalami kenaikan maka keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.008 atau 0.08%. Koefisien bernilai positif artinya antara faktor 2 (X_2) dan keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y) mempunyai hubungan positif. Kenaikan faktor 2 (X_2) akan mengakibatkan kenaikan pada keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square.

Tabel 4.33

Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639[a]	,408	,372	,484	1,846

a. Predictors: (Constant), Faktor 2, Faktor 1

b. Dependent Variable: Keputusan wanita menjadi entrepreneur di Kabupaten Tulungagung

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.408 (nilai 0.408 adalah pengkuadratan dari koefisien atau R, yaitu 0.639 x 0.639 = 0.408). Besarnya angka determinasi (R Square) 0.408 sama dengan 40.8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa faktor 1 dan faktor 2 berpengaruh terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung sebesar 40.8%. Sedangkan sisanya (100% - 40.8% = 59.2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square hanya antara 0 – 1. Sementara jika dijumpai R Square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.